

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan upaya pasti dari sebuah proses penelitian dengan menentukan langkah-langkah agar lebih terstruktur dalam melaksanakan rangkaian penelitian. Tahap-tahap penelitian ini dilakukan dengan membagi ke dalam tiga tahapan, sebagai berikut:

1. Meneliti pelaksanaan pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani yang sedang berlangsung saat ini dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif memiliki ciri pokok, yaitu peneliti menjadi alat penelitian. Menurut Moleong (2001:84) tahap-tahap penelitian kualitatif ini terdiri dari: (a) Tahap pralapangan yang terdiri dari menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian; (b) Tahap pekerjaan lapangan yang terdiri dari memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data; dan (c) Tahap analisis data yang meliputi konsep dasar analisis data, menemukan tema dan merumuskan hipotesis, dan menganalisis berdasarkan hipotesis.
2. Memodifikasi secara teoritis kegiatan pengawasan saat ini dengan meningkatkan kemampuan substansi pada para guru pendidikan jasmani berupa unsur-unsur standar kompetensi guru pendidikan jasmani SD, selanjutnya menganalisis dan

merumuskan kisi-kisi, menyusun item-item instrumen pengawasan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi untuk mata pelajaran pendidikan jasmani SD.

3. Melaksanakan eksperimen (quasi experimental) dengan desain *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) untuk menguji signifikansi, efektivitas dan konsistensi pengembangan model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani di SD yang telah dirumuskan. Tes awal dan tes akhir dilaksanakan langsung oleh peneliti sendiri satu persatu secara cermat. Jawaban dari subyek yang memerlukan bukti perbuatan harus dibuktikan terlebih dahulu dengan perbuatan dalam proses belajar mengajar.

B. Pendekatan dan Disain Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti pada studi lapangan, maka digunakanlah penelitian kualitatif. Menurut Ary, dkk, (1990) bahwa, "Penelitian kualitatif merupakan serangkaian proses ilmiah di bidang sosial yang mempelajari kompleksitas fenomena perilaku dan sosial." Tujuan penelitian kualitatif diarahkan pada upaya untuk mendeskripsikan apa yang terjadi dan memaknai deskripsi tersebut dengan bahasa yang jelas sehingga peristiwa yang terjadi dapat diilustrasikan dengan cermat dan akurat. Dalam penelitian kualitatif tidak ada manipulasi variabel terikat, karena itu dilaksanakan tidak dalam kondisi terkontrol seperti dalam penelitian kuantitatif. Selain itu, data yang dihasilkan tidak dalam bentuk angka-angka, melainkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau verbal dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dengan penelitian kualitatif ini, peneliti diharapkan mampu untuk menginterpretasikan data dan mempresentasikan hasil tentang pengembangan model



pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani di SD. Seperti yang di paparkan oleh Denzin dan Lincoln (1994:15) bahwa, "Dalam penelitian kualitatif saatan dan interpretasi didasarkan pada temuan lapangan. Temuan lapangan tersebut selanjutnya dikaji ulang untuk memperoleh makna yang lebih akurat." Jadi, metode kualitatif diidentifikasi dengan penelitian fenomenologis dan interpretatif yang mengarah pada dwifokus dari pengamatan, yaitu: (1) apa yang tampil dalam pengalaman, yang berarti bahwa seluruh proses merupakan obyek studi dan (2) apa yang langsung diberikan dalam pengalaman itu secara langsung hadir bagi yang mengalaminya.

Secara umum metode kualitatif memiliki karakteristik lebih sesuai dengan fenomena yang berkembang di bidang pendidikan, sosial, dan psikologis. Hal ini karena rancangan studi dalam penelitian kualitatif bersifat lebih fleksibel. Artinya, modifikasi dapat dilakukan meskipun penelitian sedang dilaksanakan. Selain itu, peneliti dapat berhubungan langsung dengan obyek studinya dalam suasana hubungan yang lebih kondusif, juga kebutuhan biaya penelitian yang menggunakan metode kualitatif pada umumnya relatif lebih efisien. Selama ini metode kualitatif dianggap memiliki keberdayaan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara lebih luas dan mendalam. Dengan demikian metode penelitian kualitatif memberi kemungkinan kepada peneliti untuk mengetahui lebih luas dan mendalam tentang kompleksitas fenomena sosial. Demikian pula dalam konteks pendidikan jasmani dan olahraga terutama untuk lebih mengapresiasi posisi olahraga dan latihan dalam ragam budaya dan nilai yang sangat majemuk. Dalam proses penelitian kualitatif selalu bersifat terbuka, artinya perbaikan dan penyempurnaan dapat dilakukan ketika proses berlangsung. Oleh karena itu

dalam penelitian kualitatif, prosesnya sama pentingnya dengan hasil yang hendak dicapai.

Jadi, secara metodologis penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek terbatas, metode deskriptif dengan studi kasus, dan prosedur penelitian dan pengembangan. Penelitian perkembangan menurut Arikunto (2005:239) merupakan, "Penelitian yang dimaksudkan untuk mencoba mengetahui perkembangan subyek, misalnya perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu." Menurut Borg dan Gall (1983:772) bahwa, "Educational research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products." Jadi, prosedur penelitian dan pengembangan dalam pendidikan ini digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil yang diperoleh dari pendidikan dalam hal ini, yaitu: model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani di SD. Tahapan dari proses penelitian ini biasanya mengacu pada lingkaran penelitian dan pengembangan (R & D cycle) yang terdiri dari: (1) temuan hasil penelitian sebelumnya yang perlu dikembangkan, (2) mengembangkan hasil didasarkan pada temuan tersebut, (3) pengujian lapangan dalam kondisi di mana model itu akan digunakan dan merevisinya manakala perlu adanya perbaikan. Putaran penelitian dan pengembangan ini dapat diulangi hingga data hasil di lapangan menunjukkan bahwa hasilnya memenuhi taraf obyektivitas.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menghasilkan suatu pengembangan model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani di SD dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini didisain untuk meningkatkan kinerja guru dengan melalui suatu proses pengawasan dari pengawas kepada guru pendidikan jasmani.

Dengan dasar pemikiran di atas, penelitian dan pengembangan menjadi pendekatan dalam penelitian disertasi model pengawasan ini. Diawali dengan penelitian kualitatif-deskriptif yang digunakan untuk mengungkap data dan memberikan pemetaan tentang penggunaan model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani saat ini. Selanjutnya melaksanakan eksperimen (quasi experimental) dengan desain *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) untuk menguji signifikansi, efektivitas dan konsistensi pengembangan model pengawasan pendidikan jasmani. Langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Observasi kondisi pelaksanaan pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani yang berlangsung saat ini oleh supervisor untuk melihat kinerja guru pendidikan jasmani dalam mengajar.
2. Mengkaji secara teoritis model pengawasan saat ini kemudian dikembangkan sesuai dengan standar kompetensi dasar guru pendidikan jasmani SD.
3. Merancang dan menyusun kisi-kisi instrumen pengembangan model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan kompetensi dasar guru pendidikan jasmani SD.
4. Merancang dan menyusun butir-butir instrumen pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan kompetensi dasar guru pendidikan jasmani SD.
5. Instrumen tersebut ditetapkan bersama supervisor dan pakar (*expert judgment*) dari Penjas PGSD UPI.
6. Mengujicobakan instrumen pengawasan ini kepada guru pendidikan jasmani yang bukan sampel penelitian.

7. Menyusun instrumen pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani dari hasil uji coba.
8. Melaksanakan *pretest* pada guru pendidikan jasmani dari tanggal 9 – 23 Januari 2007, sekaligus mengumpulkan dokumen hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.
9. Guru pendidikan jasmani mendapatkan pendidikan dan latihan (Diklat) selama 12 kali pertemuan (satu kali seminggu) terintegrasi dengan kegiatan KKG pendidikan jasmani dalam menggunakan model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani SD hasil pengembangan.
10. Melaksanakan *posttest* pada guru pendidikan jasmani dari tanggal 10 – 24 April 2007, sekaligus mengumpulkan dokumen hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani SD.
11. Melakukan analisis data untuk melihat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*, dianalisis secara kuantitatif dengan metode deskriptif untuk mendapatkan gambaran efektivitas pengembangan model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani.

Selama pelaksanaan penelitian ini dibantu oleh para guru, kepala sekolah, pengawas, dan kepala dinas pendidikan tingkat kecamatan, sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan sesuai dengan harapan.

C. Subyek Penelitian

Di dalam sebuah penelitian menurut Arikunto (2005:86) bahwa, " Subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti."

Jadi subyek penelitian yang merupakan tempat variabel melekat yang diamati setiap hari dan yang diukur sebagai sumber data. Pada penelitian kualitatif, menurut Lincoln dan Guba (1985:200), "Peneliti mulai dengan asumsi bahwa konteks itu kritis sehingga masing-masing konteks itu ditangani dari segi konteksnya sendiri." Sampling dalam hal ini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Tujuannya bukan memusatkan diri pada adanya perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi melainkan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu menurut Moleong (2001:165) bahwa, "Pada penelitian kualitatif tidak ada sample acak, tetapi sample bertujuan (purposive sampling)."

Sebenarnya yang menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, sedangkan tindakan dan dokumen lainnya merupakan sumber data tambahan. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai serta sumber tertulis dan dokumen yang dapat memberikan informasi dan data mengenai pelaksanaan model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani di SD. Menurut McMillan dan Schumacher (2001:398), "Qualitative research uses a case study design meaning that the data analysis focuses on one phenomenon." Maksudnya, penelitian kualitatif menggunakan desain studi kasus bermakna bahwa analisis data memfokuskan pada sebuah fenomena. Jadi, studi kasus ini tidak terikat oleh jumlah tertentu.

Banyaknya unit analisis dalam penelitian, yaitu: pengawas, kepala sekolah, dan guru, menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan banyaknya subyek penelitian. Subyek penelitian ini diambil dari beberapa sekolah dan wilayah karena dalam satu sekolah hanya dapat dijumpai seorang kepala sekolah dan guru dalam

mata pelajaran pendidikan jasmani. Disebabkan karena adanya kendala tenaga, waktu dan dana, peneliti membatasi banyaknya subyek penelitian disesuaikan dengan kemampuan yang ada pada diri peneliti.

Berdasarkan kebutuhan data, penentuan sumber data penelitian harus sesuai dengan masalah yang diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan dari kepala dinas pendidikan, pengawas, kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani SD di Kota Bandung. Alat pengumpul data ditentukan berdasarkan data yang diperlukan dari sejumlah subjek dan teknik-teknik yang digunakan. Alat pengumpul data tambahan digunakan: Kisi-kisi Instrumen Penelitian. Digunakan sebagai panduan dalam memperoleh kejelasan arah dan fokus penelitian, baik yang menyangkut problematika, data yang diperlukan, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Pedoman telaah dokumen digunakan sebagai catatan lapangan untuk merekam data sekunder yang berkaitan dengan aspek situasi dan kondisi yang berisi aspek-aspek yang diobservasi, situasi dan kondisi, deskripsi data, dan tafsiran data. Pedoman wawancara digunakan sebagai catatan lapangan untuk menggali data primer dengan melaksanakan wawancara berisi sejumlah daftar pertanyaan, responden, jawaban responden, dan konfirmasi. Format analisis dan penafsiran data digunakan sebagai panduan untuk menganalisis data berdasarkan hasil dari catatan lapangan yang bersumber dari hasil telaahan dokumen, wawancara, dan observasi.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahap penjajagan, eksplorasi dan tahap *member check*. Tahap persiapan dilakukan untuk mengenal permasalahan dan menentukan fokus penelitian. Tahap pelaksanaan merupakan tahap penelitian sebenarnya, dan arah observasi. Tahap tindak lanjut setiap perolehan data baik

melalui wawancara maupun hasil pengamatan, ditriangulasi kepada sumber datanya. Teknik pengolahan data dengan menggunakan teknik reduksi, pengelompokan dan menafsirkan data. Selanjutnya melaksanakan tahap pendalaman kajian terhadap setiap tema pokok yang diinginkan setiap problematik penelitian.

Sesuai dengan data yang akan dikumpulkan untuk mencapai tujuan, sumber data dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Beberapa dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar maupun dokumen hasil belajar siswa.
2. Kepala dinas pendidikan yang bertugas melakukan kepemimpinan di dinas pendidikan tingkat kecamatan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Pengawas yang bertugas melaksanakan pengawasan melalui pembinaan kepada para guru pendidikan jasmani.
4. Kepala sekolah yang bertugas melakukan kepemimpinan dan pengawasan melalui pembinaan secara teratur kepada guru pendidikan jasmani.
5. Guru pendidikan jasmani yang bertugas melaksanakan pendidikan melalui pengajaran, latihan dan bimbingan.
6. Siswa yang menjadi peserta didik pada saat penelitian ini dilakukan di sekolah dasar.

Sumber data berupa uji coba model pengawasan dilakukan kepada para guru pendidikan jasmani SDN di Kota Bandung. Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa guru pendidikan jasmani SDN berstatus PNS. Sumber data dari kelompok guru diambil sebanyak 20 orang dengan teknik *nonprobability sampling*, yaitu tidak memberi kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk

dipilih menjadi sampel. Data dari semua responden tersebut disesuaikan dengan indikator instrumen dalam model yang dikembangkan untuk mendapatkan efektivitas dan konsistensi penggunaan model pengawasan untuk mata pelajaran pendidikan jasmani sejalan dengan manajemen mutu pembelajaran. Sampel penelitian dan karakteristiknya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Karakteristik Responden Guru Pendidikan Jasmani SD di 5 Wilayah Kota Bandung Tahun Pelajaran 2006/2007

Nama Guru Penjas	JK	Usia	Golongan/Ruang	Jenjang Pendidikan	Wilayah
Yusuf Wyudin, M.Mpd	L	43 th	IV/a	S2	Karees
Agus Ichwan	L	41 th	III/c	S1	Karees
Ara Koswara, S.Pd	L	42 th	III/d	S1	Karees
Retno Yulianti, S.Pd	P	48 th	IV/a	S1	Karees
U. Iskandar, S.Pd	L	41 th	II/c	S1	Cibeunying
Heti Kusmiati	P	43 th	III/c	SGO	Cibeunying
Juju Jubaedah	P	44 th	IV/a	S1	Cibeunying
Muh. Mustopa	L	41 th	III/d	D2	Cibeunying
Asep Djunaedi	L	42 th	III/d	D2	Ujung Berung
Imron, S.Pd	L	37 th	III/b	S1	Ujung Berung
Asep Sulaeman	L	45 th	III/d	D2	Ujung Berung
Didin K.	L	44 th	IV/a	S1	Ujung Berung
Drs. Edi Kuswara	L	42 th	IV/a	S1	Bojonegara
Iwan Jiwantigin	L	45 th	IV/a	S1	Bojonegara
Ade Supriatna, S.Pd	L	49 th	IV/a	S1	Bojonegara
Nandang PH.	L	57 th	IV/a	SMOA	Bojonegara
Agus Rusli, S.Pd	L	44 th	III/c	S1	Tegallega
Sutisna	L	45 th	III/d	D2	Tegallega
Oceng Suryana	L	43 th	III/d	D2	Tegallega
Yana	L	43 th	III/c	D2	Tegallega

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung, tahun 2006

Di samping orang-orang yang menjadi subyek penelitian ini, situasi dalam pengelolaan lembaga, situasi dalam proses belajar mengajar yang diobservasi dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan

secara terus menerus disesuaikan dengan kebutuhan dan pengungkapan makna dari setiap pemunculan data, hingga tercapainya ketuntasan. Menurut Nasution (1992:33) bahwa, "Ketuntasan artinya dengan menggunakan subyek penelitian selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti."

Data pelaksanaan pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani saat ini dan pengembangannya dikumpulkan dari responden dengan : (1) pedoman observasi, (2) wawancara, (3) catatan lapangan, (4) angket layanan belajar bagi siswa, dan (5) pengkajian dokumen pembelajaran. Untuk mendapatkan kebenaran data dilakukan triangulasi. Menurut Krathwohl (1993:329) bahwa, "Triangulation is the process of using more than one source to confirm information: confirming data from different sources, confirming observations from different observers, and confirming information from different data collection methods." Jadi, triangulasi merupakan metode penelitian yang menggunakan multi metode yang menyatukan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kuantitatif secara interaktif untuk memperoleh pemahaman atau makna terhadap satu fenomena, untuk memperkuat hasil analisis dengan cara *cross-check* data yang ada untuk memeriksa keabsahannya. Moleong (2001) menajamkan pandangan ini dengan menjelaskan bahwa, "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu." Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber data.

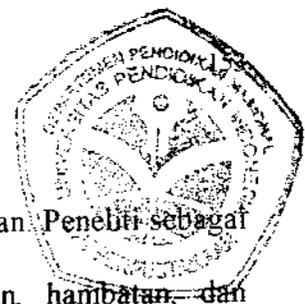
Jadi, triangulasi merupakan metode penelitian yang *multiple method* sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang akan diteliti. Triangulasi dapat digunakan sebagai sebuah alternatif untuk

memvalidasi keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Proses validasi dapat dilakukan melalui variasi sumber data, peneliti yang berbeda, variasi metode yang digunakan, perspektif teori yang berbeda, dan disiplin ilmu yang berbeda. Oleh karena itu, triangulasi dengan data, yakni triangulasi dengan menggunakan variasi sumber-sumber data yang berbeda sebagai upaya untuk *rechecking* derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat beberapa sumber data yang digunakan, yaitu: guru pendidikan jasmani, kepala sekolah SD, dan pengawas sekolah.

Angket untuk mendapatkan data tentang efektivitas pelaksanaan model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani diujicobakan dalam rangka mendapatkan validitas isi. Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas analisis data untuk pelaksanaan pengawasan pembelajaran saat ini, yaitu: analisis kualitatif-deskriptif dan analisis isi. Analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dan analisis data dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Analisis data untuk model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan secara kuantitatif (uji t dan ANOVA, menggunakan SPSS versi 12) terutama untuk melihat efektivitas instrumen pengembangan model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani dan dilengkapi dengan analisis deskriptif untuk mengetahui adanya unsur-unsur inovasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif, maka selama kegiatan penelitian ini dilaksanakan peneliti bertindak sebagai instrumen utama, sehingga memiliki



peran yang sangat penting dan menyatu dengan kegiatan penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan, dan bahkan kegagalan di dalam pengumpulan data yang diperlukan.

Pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti, melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk memperoleh data yang sah dan absah, terutama yang diperoleh lewat observasi dan wawancara dilakukan pemeriksaan terhadap derajat kepercayaan atau kredibilitas data, dengan cara memperpanjang waktu keikutsertaan, melakukan pengamatan secara seksama, triangulasi, mengupayakan referensi yang memadai, serta melakukan *member check*.

Untuk penelitian lapangan sampai dengan tersusunnya model yang telah divalidasi secara operasional, instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri. Menurut Bogdan dan Biklen (1992) bahwa, keberhasilan suatu penelitian naturalistic sangat tergantung kepada ketelitian, kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun oleh peneliti, catatan lapangan tersebut disusun melalui observasi, wawancara, angket, dan studi dokumen. Alat pengumpul data akan disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2

Alat Pengumpul Data

Instrumen	Unit/Kategori	Sasaran
Pengawasan pembelajaran akademik saat ini (2005-2006) Pedoman wawancara dan angket	Kepala sekolah dan pengawas sekolah TK/SD selaku pemimpin pengajaran	Pemahaman kepala sekolah dan pengawas terhadap perannya sebagai <i>supervisor</i> pengajaran
		Kegiatan pengawasan pembelajaran kepala sekolah dan pengawas
		Program kerja kepala sekolah dan pengawas sebagai <i>supervisor</i> pengajaran
	Guru pendidikan jasmani selaku pengelola pembelajaran	Kegiatan KKG Pendidikan jasmani SD
		Pemahaman guru terhadap peranan kepala sekolah dan pengawas sebagai <i>supervisor</i> pengajaran
		Pelaksanaan diskusi dan rapat pengawasan pembelajaran
		Pelaksanaan KKG yang diikuti guru pendidikan jasmani SD
Pedoman observasi	Kepala sekolah dan pengawas TK/SD selaku pemimpin pengajaran	Sifat hubungan antara kepala sekolah, pengawas dengan guru
		Pelaksanaan observasi kelas oleh kepala sekolah dan pengawas
	Guru pendidikan jasmani selaku pengelola pembelajaran	Format observasi kelas yang digunakan kepala sekolah dan pegawas
		Sikap dan reaksi guru selama diobservasi oleh kepala sekolah dan pengawas
		Aktivitas dalam KKG pendidikan jasmani SD
Pedoman dokumentasi	Kepala sekolah dan pengawas TK/SD selaku pemimpin pengajaran	Program pengajaran, catatan rapat, program kerja pengawasan pembelajaran oleh kepala sekolah dan pengawas
		Hasil-hasil kegiatan pengawasan pembelajaran
		Sumber-sumber belajar
	Guru pendidikan jasmani selaku pengelola pembelajaran	Program pengajaran (satpel dan renpel)
Daftar nilai siswa		
Pengawasan pembelajaran akademik yang dikembangkan Angket, observasi dan wawancara	Kepala sekolah dan pengawas SD selaku pemimpin pengajaran	Pelaksanaan pengawasan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi pengembangan model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani SD meliputi: 1. Pemahaman konsep dasar pendidikan jasmani hubungannya dengan perkembangan fisik dan psikis

Tabel 3.2 (Lanjutan)

Instrumen	Unit/Kategori	Sasaran
	Guru selaku pengelola pembelajaran	2. Pengembangan keterampilan dasar 3. Pengembangan sikap 4. Pemahaman lingkungan sehat Pelaksanaan pengawasan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi pengembangan model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani SD meliputi: 1. Pemahaman konsep dasar pendidikan jasmani hubungannya dengan perkembangan fisik dan psikis 2. Pengembangan keterampilan dasar 3. Pengembangan sikap 4. Pemahaman lingkungan sehat
Observasi dan wawancara	Kepala sekolah, pengawas, dan guru	Kinerja kepala sekolah, pengawas, dan guru

Jadi, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh berbagai informasi yang saling menunjang dan melengkapi satu sama lainnya. Data dikumpulkan dari subyek penelitian dengan berdasar pada: (1) pedoman observasi partisipatif, (2) wawancara, (3) catatan lapangan, (4) angket, dan (5) pengkajian dokumen pembelajaran. Untuk mendapatkan kebenaran data dilakukan dengan triangulasi serta uji konsistensi antara guru, kepala sekolah, pengawas, dan kepala dinas.

1. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan pada mulanya dikembangkan dalam penelitian etnografi, yaitu studi tentang suatu budaya. Tujuan utama etnografi adalah memahami suatu cara hidup dari pandangan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan observasi segala sesuatu yang terjadi dalam

proses pembelajaran akan teramati secara menyeluruh. Jika ingin mengetahui apa sebenarnya yang dikerjakan orang, amati dia, bukan menanyakan dia. Agar dalam pelaksanaan observasinya dapat menjaring data yang dimaksudkan, maka harus dibuat lembar observasi.

Observasi merupakan teknik pengumpul data di mana subyek yang diteliti tidak mengetahui bahwa dia sedang diamati dalam aspek tertentu. Untuk itu dalam melakukan observasi dipersyaratkan hal-hal sebagai berikut: (1) direncanakan secara sistematis, (2) mempunyai tujuan tertentu, (3) hasilnya dicatat dan diolah sesuai dengan tujuan, dan (4) perlu diperhatikan validitas, reliabilitas, dan obyektivitasnya.

Observasi ini dilakukan secara bersama-sama dengan pelaksanaan wawancara selama kunjungan lapangan, yaitu kunjungan ke sekolah dan dinas pendidikan tingkat kecamatan. Observasi secara partisipatif yang dikembangkan dalam penelitian ini didasarkan pada pemikiran Goetz dan Compte (1984:109) yang menyebutkan ada dua jenis observasi, yaitu, "Participant observation and non-participant observation." Dalam observasi partisipatif, peneliti secara nyata berpartisipasi pada tata latar penelitian yang dilakukan. Peneliti bersifat pasif dan aktif saat berada di sekitar latar penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan suatu maksud tertentu yang digunakan untuk mendapatkan informasi optimal mengenai apa yang dipikirkan, dirasakan, direncanakan, dilakukan dan dikerjakan baik secara individu maupun kolektif. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu: pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang

memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Britha (2001:385) bahwa, "Tujuan utama suatu wawancara penelitian adalah mengumpulkan informasi."

Wawancara digunakan bukan teknik pengumpul data yang berdiri sendiri, melainkan sebagai penyerta pada saat melakukan observasi dan analisis dokumentasi. Dengan menggunakan teknik wawancara, data utama yang berupa ucapan, pikiran, perasaan, dan tindakan dari guru, pengawas, dan kepala sekolah lebih mudah diperoleh. Nasution (1992:69) menjelaskan bahwa, "Teknik wawancara terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden." Untuk itulah peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan subyek penelitian sesuai dengan fokus rencana penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan wawancara berfokus yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terpusat kepada satu pokok masalah tertentu, yaitu: pelaksanaan pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani saat ini di SD dan kemungkinan pengembangan model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani di SD.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini merupakan alat yang sangat penting di dalam melakukan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip oleh Moleong (2007:208) menjelaskan bahwa, "Catatan lapangan ini berisi dua bagian, yaitu: (1) deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan, (2) reflektif yang berisi kerangka berpikir dan pendapat peneliti, gagasan dan kepeduliannya." Kedua isi yang diperoleh dari lapangan inilah yang akan digunakan sebagai bahan dalam memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru pendidikan

jasmani. Dalam proses penulisan catatan lapangan ini, peneliti langsung mencatat berbagai hal yang ditemui di lapangan saat itu. Supaya tidak terjadi bias atau distorsi dari luar, maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pencatatan awal dilakukan sewaktu berada di latar penelitian dengan jalan menuliskan hanya kata-kata kunci pada buku catatan.
- b. Pembuatan catatan lapangan lengkap setelah kembali ke tempat tinggal. Dilakukan dalam suasana yang tenang, tidak ada gangguan. Hasilnya sudah berupa catatan lapangan lengkap.
- c. Memasukkan berbagai hal yang terlewatkan yang belum dicatat dan dimasukkan dalam catatan lapangan.

4. Angket

Angket dalam penelitian adalah serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik pengumpulan data melalui angket digunakan untuk mengukur aspek penguasaan standar kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani melalui tiga jenis tes yaitu tes kognitif (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis), tes penampilan, dan tes afektif. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data setelah eksperimen selesai.

Skala penilaian digunakan untuk menilai efektivitas model pengawasan pembelajaran yang telah dikembangkan beserta pedoman pengembangannya sehingga diketahui perbedaannya dengan pengawasan pembelajaran pembelajaran yang biasa digunakan di SD, dengan menganalisis hasil produksi yang dibuat oleh kelompok eksperimen dengan hasil produksi yang disusun oleh kelompok kontrol.

Skala penilaian yang digunakan terentang dari nilai 1 sampai 5. Nilai 1 = kurang sekali, nilai 2 = kurang; nilai 3 = cukup; nilai 4 = baik; nilai 5 = baik sekali. Kelima skala ini digunakan untuk menjaring informasi mengenai efektivitas pelaksanaan pengawasan pembelajaran yang sudah dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD oleh pengawas.

5. Studi Dokumentasi

Penggunaan dokumen pada penelitian kualitatif sangatlah perlu terutama dalam mengungkap hal-hal yang tidak teridentifikasi melalui penggalian informasi dengan cara yang sudah dijelaskan di atas. Meskipun informasi yang diperoleh dari studi dokumentasi sifatnya pelengkap tapi sangat penting, karena sesuai dengan prinsip dalam penelitian kualitatif bahwa data yang langsung diperoleh dari subyek penelitian baik melalui wawancara maupun observasi merupakan yang utama. Kegiatan studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengadakan inventarisasi terhadap dokumen-dokumen yang dikembangkan guru, terutama yang berkaitan dengan pengembangan strategi pembinaan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dokumen yang dijadikan sebagai data adalah: (a) kebijakan kepala sekolah, dinas pendidikan, dan LPMP; (b) kinerja guru; dan (c) format penilaian.

Studi dokumentasi ini berupaya untuk mengungkap data-data yang bersifat administratif dan data-data kegiatan yang terdokumentasikan. Digunakannya studi dokumentasi ini dikarenakan sumber data ini seyogianya tersedia secara otomatis pada guru, karena sudah merupakan tugas dan kewajiban guru untuk menyediakan dokumentasi. Alasan lain bahwa dokumentasi yang dikembangkan guru merupakan bukti autentik untuk memperkuat analisis data lainnya. Menurut

Kartodirdjo (1986:59) bahwa dokumentasi harus mengacu pada tiga hal, yaitu: (1) dokumen itu otentik, (2) isinya dapat diterima sebagai kenyataan, dan (3) datanya cocok untuk menambah pengertian tentang gejala yang diteliti.”

Jadi dalam penelitian ini yang dikaji adalah dokumen resmi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dokumen demikian dapat menyajikan informasi tentang berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, notulen rapat KKG, silabus pembelajaran pendidikan jasmani, dan RPP.

E. Instrumen Model Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pengembangan instrumen dilakukan dengan menerapkan standar kompetensi guru pendidikan jasmani tingkat SD dengan menggunakan tiga komponen kompetensi sebagai ukurannya, yaitu: (1) kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan, (2) kompetensi akademik, dan (3) kompetensi pengembangan profesi.

1. Kisi-kisi Instrumen Model Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

SD

Kisi-kisi instrumen model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani SD beserta butir-butir instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Model Pengawasan pembelajaran Pendidikan Jasmani SD

Komponen	Kompetensi	Indikator
Pengelolaan pembelajaran	Menyusun rencana pembelajaran penjas	Merumuskan tujuan pembelajaran
		Menentukan dan mengorganisasikan materi pembelajaran
		Mengalokasikan waktu
		Menentukan metode pembelajaran
		Menentukan media pembelajaran
		Menentukan instrumen penilaian
	Melaksanakan pembelajaran penjas	Melakukan gerak pemanasan
		Menyajikan materi secara sistematis
		Menggunakan metode yang sesuai
		Melakukan gerak penenangan
	Menilai prestasi belajar peserta didik dalam penjas	Melaksanakan penilaian
		Mengolah hasil penilaian
		Melaporkan hasil penilaian
	Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi peserta didik dalam penjas	Memberikan umpan balik
Menganalisis hasil umpan balik		
Kemampuan akademik	Menguasai keilmuan dasar-dasar penjas dan olahraga	Menguasai fisiologi dan anatomi
		Menguasai perkembangan dan pembelajaran gerak anak
		Menguasai mekanika gerak
	Menguasai keilmuan dan keterampilan dalam bidang kesehatan	Memilih makanan dan minuman yang sehat
		Merawat tubuh agar sehat
		Merawat lingkungan
		Mencegah dan merawat cedera
		Berperan dalam kegiatan UKS dan P3K

Tabel 3.3 (Lanjutan)

Komponen	Kompetensi	Indikator
	Menguasai keterampilan dalam permainan dan olahraga	Olahraga tradisional
		Olahraga permainan
		Keterampilan gerak dasar
		Atletik
		Beladiri
	Menguasai keterampilan dalam aktivitas pengembangan	Mekanika sikap tubuh
		Komponen kebugaran jasmani
		Bentuk postur tubuh
	Menguasai keterampilan dalam aktivitas senam	Ketangkasan sederhana
		Ketangkasan tanpa alat
		Ketangkasan dengan alat
		Senam lantai
	Menguasai keterampilan dalam ritmik	Gerak bebas
Senam pagi		
SKJ		
Senam aerobik		
Komponen	Kompetensi	Indikator
Pengembangan profesi	Menguasai keterampilan dalam aktivitas air	Permainan dalam air
		Keselamatan di air
		Keterampilan bergerak di air
		Renang
	Menguasai keterampilan dalam pendidikan luar kelas	Karyawisata
		Pengenalan lingkungan
		Berkemah
		Menjelajah
		Mendaki gunung
	Terlibat aktif dalam organisasi keolahragaan	Menjadi pelatih
		Menjadi pengurus
		Menjadi wasit
	Terlibat aktif dalam KKG	Menjadi pengurus
		Menjadi anggota
	Terlibat aktif dalam penulisan buku ajar	Menjadi penulis
Menjadi nara sumber dalam kegiatan ilmiah		
Terlibat aktif dalam melakukan penelitian	Menjadi ketua penelitian	
	Menjadi anggota penelitian	



Kisi-kisi ini selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah instrumen mengenai kinerja guru pendidikan jasmani.

2. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen kinerja ini dibagi menjadi tiga jenis kompetensi guru pendidikan jasmani, yaitu: (a) kompetensi pengelolaan pembelajaran, (b) kompetensi akademik, dan (c) kompetensi pengembangan profesi.

a. Uji validitas dan reliabilitas instrumen kompetensi pengelolaan pembelajaran

Dalam menguji validitas instrumen ini digunakan korelasi antara skor item dengan skor total item. Interpretasinya yaitu dengan cara mengkonsultasikan dengan r -kritis. Dengan menggunakan Program SPSS 10,0 for Window dari Sugiyono dan Wibowo (2004:220) instrumen ini diolah. Berikut rangkuman hasil uji validitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran

No Item	Korelasi skor item terhadap skor total	r kritis (0,05)	Keterangan
1	0,493	0,370	Valid
2	0,374	0,370	Valid
3	0,493	0,370	Valid
4	0,643	0,370	Valid
5	0,509	0,370	Valid
6	0,449	0,370	Valid
7	0,583	0,370	Valid
8	0,423	0,370	Valid
9	0,569	0,370	Valid
10	0,097	0,370	Tidak valid
11	0,393	0,370	Valid
12	0,272	0,370	Tidak valid

Tabel 3.4 (Lanjutan)

No Item	Korelasi skor item terhadap skor total	r kritis (0,05)	Keterangan
13	0,392	0,370	Valid
14	0,617	0,370	Valid
15	0,778	0,370	Valid
16	0,711	0,370	Valid
17	0,565	0,370	Valid
18	0,564	0,370	Valid
19	0,178	0,370	Tidak valid

Dari ke 19 item soal telah diperoleh sebanyak 16 item soal yang dinyatakan valid. Dengan demikian ke 16 item soal ini yang digunakan untuk mengukur kompetensi pengelolaan pembelajaran. Jadi, instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur kompetensi pengelolaan pembelajaran bagi guru pendidikan jasmani di SD.

Untuk mengetahui apakah instrumen ini memiliki koefisien reliabilitas yang memadai, maka digunakan Rumus Alpha Cronbach, dengan menghitung ke 16 item soal yang dinyatakan valid dan diperoleh hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,724 dengan tingkat kepercayaan 0,05. Demikian pula dengan menggunakan ANOVA diperoleh hasil F-hitung sebesar 3038,48 dengan tingkat kepercayaan 0,01, maka dapat disimpulkan dari uji ini bahwa instrumen kompetensi pengelolaan pembelajaran reliabel.

b. Uji validitas dan reliabilitas instrumen kompetensi akademik

Dalam menguji validitas instrumen ini digunakan korelasi antara skor item dengan skor total item. Interpretasinya yaitu dengan cara mengkonsultasikan dengan r-kritis. Dengan menggunakan Program SPSS instrumen ini diolah. Berikut rangkuman hasil uji validitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Akademik

No Item	Korelasi skor item terhadap skor total	r kritis (0,05)	Keterangan
1	0,428	0,370	Valid
2	0,438	0,370	Valid
3	0,433	0,370	Valid
4	0,632	0,370	Valid
5	0,526	0,370	Valid
6	0,540	0,370	Valid
7	0,335	0,370	Tidak Valid
8	0,585	0,370	Valid
9	0,638	0,370	Valid
10	0,697	0,370	Valid
11	0,712	0,370	Valid
12	0,619	0,370	Valid
13	0,495	0,370	Valid
14	0,698	0,370	Valid
15	0,655	0,370	Valid
16	0,833	0,370	Valid
17	0,751	0,370	Valid
18	0,562	0,370	Valid
19	0,567	0,370	Valid
20	0,463	0,370	Valid
21	0,728	0,370	Valid
22	0,704	0,370	Valid
23	0,515	0,370	Valid
24	0,708	0,370	Valid
25	0,640	0,370	Valid
26	0,793	0,370	Valid
27	0,851	0,370	Valid
28	0,692	0,370	Valid
29	0,594	0,370	Valid

Dari ke 29 item soal telah diperoleh sebanyak 28 item soal yang dinyatakan valid.

Dengan demikian ke 28 item soal ini yang digunakan untuk mengukur kompetensi akademik. Jadi, instrumen ini dinyatakan sah dan dapat digunakan untuk mengukur kompetensi akademik bagi guru pendidikan jasmani di SD.

Untuk mengetahui apakah instrumen ini memiliki koefisien reliabilitas yang memadai, maka digunakan Rumus Alpha Cronbach. Dengan menghitung ke 28 item soal yang dinyatakan valid diperoleh hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,741 dengan tingkat kepercayaan 0,05. Demikian pula dengan menggunakan ANOVA diperoleh hasil F-hitung sebesar 821,118 dengan tingkat kepercayaan 0,01, maka dapat disimpulkan dari uji ini bahwa instrumen kompetensi akademik guru pendidikan jasmani SD reliabel.

c. Uji validitas dan reliabilitas instrumen kompetensi pengembangan profesi

Dalam menguji validitas instrumen ini digunakan korelasi antara skor item dengan skor total item. Interpretasinya yaitu dengan cara mengkonsultasikan dengan r kritis. Dengan menggunakan Program SPSS instrumen ini diolah. Berikut rangkuman hasil uji validitas instrumen sebagaimana terlihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Pengembangan Profesi

No Item	Korelasi skor item terhadap skor total	r kritis (0,05)	Keterangan
1	0,625	0,370	Valid
2	0,460	0,370	Valid
3	0,744	0,370	Valid
4	0,139	0,370	Tidak Valid
5	0,457	0,370	Valid
6	0,508	0,370	Valid
7	0,698	0,370	Valid
8	0,679	0,370	Valid
9	0,751	0,370	Valid

Dari ke 9 item soal telah diperoleh sebanyak 8 item soal yang dinyatakan valid. Dengan demikian ke 8 item soal ini yang digunakan untuk mengukur kompetensi pengembangan profesi. Jadi, instrumen ini dinyatakan sah dan dapat digunakan

untuk mengukur kompetensi pengembangan profesi bagi guru pendidikan jasmani di SD.

Untuk mengetahui apakah instrumen ini memiliki koefisien reliabilitas yang memadai, maka digunakan Rumus Alpha Cronbach. Dengan menghitung ke 8 item soal yang dinyatakan valid diperoleh hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,757 dengan tingkat kepercayaan 0,05. Demikian pula dengan menggunakan ANOVA diperoleh hasil F-hitung sebesar 466,945 dengan tingkat kepercayaan 0,01, maka dapat disimpulkan dari uji ini bahwa instrumen kompetensi pengembangan profesi guru pendidikan jasmani SD ini reliabel.

Jadi, instrumen yang mengukur kinerja guru pendidikan jasmani SD sudah layak dan dapat digunakan sebagaimana mestinya terutama untuk mengetahui kinerja sebagai dampak dari pemberian pengawasan pembelajaran oleh supervisor.

3. Validitas, Reliabilitas, dan Obyektivitas Data

Hasil penelitian dipandang ilmiah apabila memiliki tingkat validitas, reliabilitas, dan obyektivitas yang memadai.

- a. Kriteria validitas internal bermakna mengupayakan tercapainya kebenaran hasil penelitian, maka data yang diperoleh harus dapat dipercaya. Untuk mendapatkannya, data harus dapat menggambarkan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada partisipan. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) kajian kasus negatif, dan (7) pengecekan anggota.

- b. Kriteria validitas eksternal artinya untuk mengetahui tingkat kesesuaian, data harus dapat dibandingkan dengan hasil studi lain. Meskipun tidak melakukan random sampling, generalisasi yang ditemukan dalam penelitian ini harus dapat digunakan oleh guru lain dalam situasi yang lain pula. Teknik yang digunakan adalah uraian rinci. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian dilaksanakan. Jadi, setiap hal yang ditemukan di lapangan harus ditafsirkan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.
- c. Kriteria reliabilitas maksudnya paradigma alamiah dengan menggunakan kedua persoalan sebagai pertimbangan, kemudian mencapai suatu kesimpulan untuk menggantinya dengan kriterium kebergantungan. Teknik yang digunakan adalah audit ketergantungan yang dilakukan terhadap proses maupun hasil. Untuk mencapainya diperlukan beberapa upaya sebagai berikut: (1) memberikan uraian deskriptif yang konkrit dengan menghindari munculnya penafsiran yang beragam, (2) mempekerjakan peneliti lebih dari seorang, (3) menggunakan partisipan lokal sebagai asisten peneliti, (4) meminta pendapat dari teman peneliti, dan (5) pencatatan informasi dengan alat mekanis seperti tape recorder, video, dan sebagainya.
- d. Kriteria obyektivitas adalah menjauhi segala kemungkinan bias atau prasangka terhadap data penelitian. Teknik yang digunakan adalah audit kepastian dengan meminta konfirmasi dari peneliti lain. Langkah pemeriksaan criteria kepastian sebagai berikut: (1) auditor perlu memastikan bahwa hasil penemuan itu berasal dari data, (2) sample dari penemuan ditarik, kemudian ditelusuri melalui jejak

audit kepada data mentah yang terdapat pada cacatan wawancara, dokumen, dan sebagainya, dan (3) auditor membuat keputusan yang logis dan berasal dari data.

Keempat kriteria ini memiliki fungsi dasar dalam penelitian kualitatif. Jadi, untuk memperoleh data yang akurat keempat kriteria ini harus dilalui dengan penuh tanggung jawab.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis hasil pengumpulan data untuk dimaknai dan diinterpretasi. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari Skala penilaian, tes, wawancara, observasi yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Dengan jumlah data yang sedemikian banyaknya, maka setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah selanjutnya mengadakan analisis dengan dua teknik sebagai berikut:

a. Analisis data kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara simultan. Peneliti tidak harus menunggu hingga semua data terkumpul (Thomas dan Nelson, 1990). Adapun jenis analisis data yang digunakan bersifat induktif. Dikatakan induktif karena peneliti tidak memaksakan diri untuk membatasi penelitian hanya pada upaya menerima atau menolak dugaan-dugaannya, melainkan mencoba memahami situasi sesuai dengan bagaimana situasi itu menampilkan diri. Selain itu, menurut Muhajir (1998), "Melalui analisis induktif, konteksnya akan lebih mudah dideskripsikan." Prosesnya mengikuti alur: analisis data-data spesifik menjadi unit-unit dan dilanjutkan

dengan kategorisasi. Data dianalisis untuk merumuskan hipotesis dan membangun teori. Karena itu teori dibangun dari empiri dan diangkat dari yang lebih mendasar, dan ini sesuai dengan konteks idiografik.

Reduksi data maksudnya data yang diperoleh dalam lapangan dirangkum dalam bentuk uraian atau laporan. Dengan menonjolkan pokok-pokok penting, maka disusunlah laporan itu secara sistematis agar mudah dikendalikan. Data yang sudah direduksi ini dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Selanjutnya peneliti menyusun satuan-satuan yang dikategorisasikan sambil membuat koding (memberikan kode) kepada aspek-aspek tertentu dengan tidak lupa memeriksa keabsahan datanya.

Display data artinya untuk melihat gambaran keseluruhan secara tepat dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail saja, maka peneliti menggunakan matriks, grafik, networks, dan charts sebagai bentuk analisisnya.

Kesimpulan dan verifikasi maknanya peneliti mencari tafsiran bermakna dari data yang terkumpul. Kesimpulan itu pada mulanya masih bersifat tentatif, namun dengan bertambahnya data kesimpulan itu akan lebih "grounded." Selama penelitian ini berlangsung, verifikasi dilakukan secara terus menerus dengan mencari data baru.

Analisis data kualitatif ini saling berhubungan satu sama lain, maka dari itu kegiatan analisis ini bersifat kontinu dari awal hingga akhir penelitian. Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas analisis data untuk pelaksanaan pengawasan pembelajaran saat ini, yaitu: analisis kualitatif-deskriptif dan analisis isi. Analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dan berikutnya analisis data dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai.

b. Analisis data kuantitatif

Penelitian kuantitatif menggunakan analisis logika deduktif, dengan menerapkan pendekatan *hypotetico-deductive*. Sebelum terjun ke lapangan peneliti telah menetapkan bangunan teori yang berkaitan dengan masalah atau obyek yang diteliti. Dari teori diturunkan sejumlah hipotesis untuk diuji kebenarannya. Dengan demikian tujuan akhir penggunaan model hipotesis-deduktif adalah meninjau ulang dan mendukung teori-teori tentang fenomena perilaku sosial didasarkan kepada hasil pengujian hipotesis. Karena itu, teori dibangun secara a priori.

Angket untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pengembangan model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani diujicobakan dalam rangka mendapatkan validitas isi. Analisis data untuk model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan secara kuantitatif terutama untuk melihat efektivitas instrumen pengembangan model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani dan dilengkapi dengan analisis deskriptif untuk mengetahui adanya unsur-unsur inovasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Memperoleh data tentang efektivitas penggunaan model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani hasil pengembangan beserta pedomannya dengan memberikan penilaian terhadap hasil produksi dari kelompok yang dibandingkan, yaitu kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Data ini diperoleh dengan menggunakan skala penilaian seperti yang telah ditentukan dan dianalisis dengan teknik statistik prosentase. Langkah-langkah yang ditempuh adalah (1) menetapkan aspek-aspek yang dinilai dari hasil produksi, terdiri dari kelengkapan komponen, keterkaitan antar komponen, kesesuaian materi yang dikembangkan dengan tujuan yang ingin dicapai, kemudahan mempelajari hasil produksi, keterbacaan, dan

kemudahan dalam mengimplementasikan hasil produksi; (2) memilih dan menetapkan tim penilai, yaitu para ahli yang dianggap kompeten untuk menilai sistem pembelajaran; (3) memproses data dengan menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan SPSS versi 10,0.

Memperoleh data tentang efektivitas penggunaan model pengawasan pendidikan jasmani hasil pengembangan beserta pedomannya dengan menganalisis tingkat kinerja guru. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data setelah eksperimen selesai. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah Uji ANOVA (Analisis Variansi). Langkah-langkah yang akan ditempuh meliputi (1) mendeskripsikan data dengan statistik deskriptif; (2) melakukan uji asumsi, terdiri dari uji normalitas dan homogenitas variansi; (3) Uji hipotesis dengan ANOVA dilanjutkan dengan uji omega kuadrat untuk mengetahui signifikansi praktis; (4) membuat inferensi uji hipotesis.

Kedua teknik analisis data ini saling berhubungan satu sama lain, maka dari itu kegiatan analisis ini bersifat kontinu atau berkelanjutan dari awal hingga akhir penelitian. Karenanya upaya mengkomparasikan penelitian kualitatif dengan kuantitatif tidak harus menimbulkan pertentangan, melainkan harus mampu memunculkan kepekaan yang bersifat analitik-komprehensif untuk memanfaatkan dan mengintegrasikan keduanya, sehingga bisa saling menguatkan, melengkapi, dan membuahkan hasil penelitian yang lebih baik.

F. Prosedur Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur penelitian untuk mengembangkan model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani di SD ini dilakukan dengan



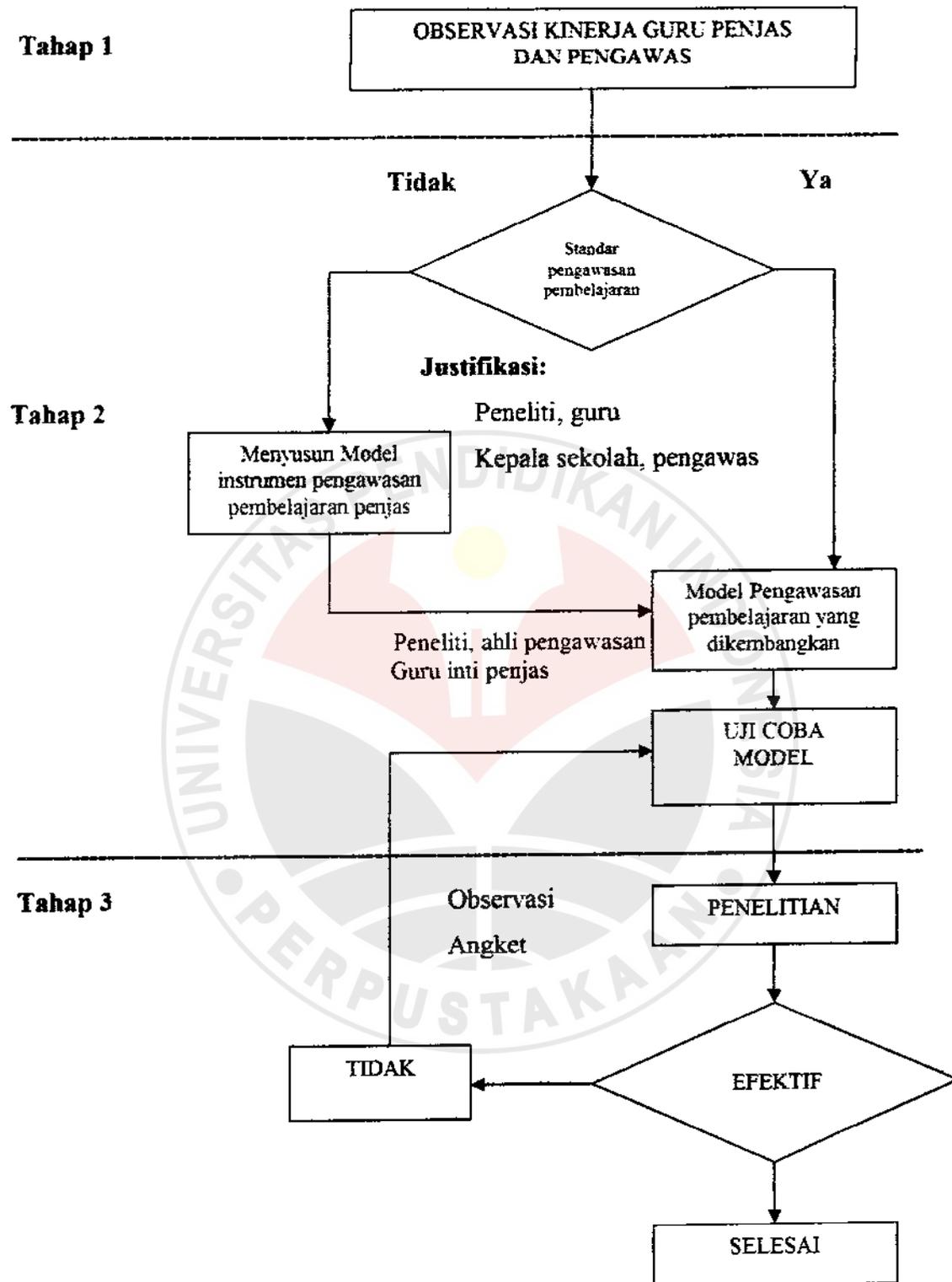
menerapkan sebuah prosedur penelitian dan pengembangan dengan langkah pelaksanaan secara konseptual sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan, studi ini dilakukan melalui penelitian kepustakaan dan lapangan. Studi kepustakaan, penulis lakukan dengan mengkaji teori-teori, konsep, dan hasil penelitian yang relevan. Sedangkan studi lapangan, penulis lakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan menggunakan pendekatan studi kasus yang selanjutnya dianalisis secara kualitatif untuk memeriksa model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani yang telah ada di SD. Merencanakan prototype, dengan menentukan prototype berupa komponen-komponen yang akan dikembangkan, termasuk mendefinisikan berbagai keterampilan yang akan dikembangkan, merumuskan tujuan, menentukan urutan kegiatan, dan membuat skala pengukuran yang lebih spesifik untuk mata pelajaran pendidikan jasmani pada tingkat SD.
2. Mengembangkan model awal, pengembangan model awal pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani SD berdasarkan pada hasil studi pendahuluan yang terjadi di lapangan dan kajian kepustakaan. Teknik ini didasarkan pada kondisi kebutuhan subyek sehingga proses pembuatannya melibatkan para pengawas, kepala sekolah, dan guru pendidikan jasmani SD.
3. Melakukan uji coba terhadap model, validasi terhadap model yang telah penulis buat, selanjutnya dilakukan oleh para ahli dan praktisi pendidikan atau "expert judgment". Menurut Kuncoro (2004:218), "Metode judgmental merupakan komponen utama dalam proses peramalan. Ada lima macam pendekatan, yaitu: (1) pendapat pakar, (2) survei pasar, (3) teknik Delphi, (4) kurva pertumbuhan, dan (5) penulisan scenario." Validasi terhadap ahli dilakukan melalui diskusi

intensif terhadap model konseptual yang telah dibuat dengan pihak ahli yang ada di perguruan tinggi. Adapun kepada para praktisi pendidikan diupayakan melalui observasi, wawancara, dan angket pada subyek terbatas, yaitu: guru dan kepala sekolah dari beberapa SD serta pengawas sekolah TK/SD dari beberapa wilayah di kota Bandung. Melakukan revisi model awal, revisi model dilakukan setelah melalui proses validasi baik oleh para ahli maupun praktisi. Selanjutnya dibuatlah sebuah model secara konseptual yang siap untuk diimplementasikan oleh peneliti di lapangan penelitian yang sesungguhnya agar diperoleh model yang tepat.

4. Melakukan ujicoba lapangan, yang dilanjutkan dengan melakukan observasi, wawancara, dan angket. Keseluruhan dari proses uji coba ini datanya akan dikumpulkan untuk selanjutnya hasilnya dievaluasi untuk memperoleh rumusan pasti mengenai model hasil uji coba lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tahapan penelitian mengenai pengembangan model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani di SD ini dilakukan dengan menerapkan prosedur penelitian dan pengembangan dibagi menjadi tiga tahap sebagaimana yang terlihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian Pengembangan Model
Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

1. Tahap Pertama

Tahap pertama merupakan tahap identifikasi dan pengembangan yang dilakukan melalui penelitian kepustakaan dan lapangan. Studi kepustakaan, penulis lakukan dengan mengkaji teori, konsep, dan hasil penelitian yang relevan. Sedangkan studi lapangan, penulis lakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan pendekatan studi kasus yang selanjutnya dianalisis secara kualitatif untuk memeriksa model yang telah ada di SD. Dengan menentukan prototype komponen yang akan dikembangkan, termasuk mendefinisikan keterampilan yang akan dikembangkan, merumuskan tujuan, menentukan urutan kegiatan, dan membuat skala pengukuran spesifik. Pengembangan model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani SD berdasarkan hasil studi pendahuluan di lapangan dan kepustakaan. Teknik ini didasarkan pada kondisi kebutuhan subyek sehingga proses pembuatannya melibatkan para pengawas dan guru pendidikan jasmani SD.

Jadi, pada tahap pertama ini akan dilakukan survey pendahuluan dan pengembangan model. (a) Studi pendahuluan, studi ini dilakukan melalui penelitian kepustakaan dan lapangan. Studi kepustakaan, penulis lakukan dengan mengkaji teori, konsep, dan hasil penelitian yang relevan. Sedangkan studi lapangan, penulis lakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan pendekatan studi kasus yang selanjutnya dianalisis secara kualitatif untuk memeriksa model yang telah ada di SD dan (b) Merencanakan prototype, dengan menentukan prototype komponen yang akan dikembangkan, termasuk mendefinisikan keterampilan yang akan dikembangkan, merumuskan tujuan, menentukan urutan kegiatan, dan membuat skala pengukuran spesifik.

2. Tahap Kedua

Pada tahap kedua akan dilaksanakan validasi terhadap model yang telah penulis buat, selanjutnya dilakukan oleh para ahli dan praktisi pendidikan. Validasi terhadap ahli dilakukan melalui diskusi intensif terhadap model konseptual yang telah dibuat dengan pihak ahli yang ada di perguruan tinggi. Adapun kepada para praktisi pendidikan diupayakan melalui observasi, wawancara, dan angket pada subyek terbatas, yaitu: guru dan kepala sekolah dari beberapa SD serta pengawas sekolah TK/SD dari beberapa wilayah di kota Bandung. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis untuk menyempurnakan model awal. Revisi model dilakukan setelah melalui proses validasi baik oleh para ahli maupun praktisi. Selanjutnya dibuatlah model konseptual yang siap untuk diimplementasikan oleh lapangan penelitian yang sesungguhnya. Melakukan ujicoba lapangan, kemudian dilakukan observasi, wawancara, dan angket. Selanjutnya hasilnya dievaluasi. Hasil yang diperoleh dari lapangan melalui serangkaian wawancara, observasi, dan angket ini dianalisis secara deskriptif dan kualitatif.

Jadi, pada tahap kedua ini dilakukan uji coba dengan sampel terbatas terlebih dahulu (a) Mengembangkan model awal, pengembangan model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani SD berdasarkan hasil studi pendahuluan di lapangan dan kepustakaan. Teknik ini didasarkan pada kondisi kebutuhan subyek sehingga proses pembuatannya melibatkan para pengawas dan guru pendidikan jasmani SD; (b) Melakukan uji coba terhadap model, validasi terhadap model yang telah penulis buat, selanjutnya dilakukan oleh para ahli dan praktisi pendidikan. Validasi terhadap ahli dilakukan melalui diskusi intensif terhadap model konseptual yang telah dibuat dengan pihak ahli yang ada di perguruan tinggi. Adapun kepada

para praktisi pendidikan diupayakan melalui observasi, wawancara, dan angket pada subyek terbatas, yaitu: guru dan kepala sekolah dari beberapa SD serta pengawas sekolah TK/SD dari beberapa wilayah di kota Bandung. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis untuk menyempurnakan model awal; (c) Melakukan revisi model awal, revisi model dilakukan setelah melalui proses validasi baik oleh para ahli maupun praktisi. Selanjutnya dibuatlah model konseptual yang siap untuk diimplementasikan oleh lapangan penelitian yang sesungguhnya; (d) Melakukan ujicoba lapangan, melakukan ujicoba lapangan, kemudian dilakukan observasi, wawancara, dan angket. Selanjutnya hasilnya dievaluasi; dan (e) Melakukan revisi hasil, hasil yang diperoleh dari lapangan melalui serangkaian wawancara, observasi, dan angket ini dianalisis secara deskriptif dan kualitatif.

3. Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga dilakukan ujicoba lapangan secara operasional, yakni: model yang sudah divalidasi diterapkan pada sejumlah subyek penelitian yang lebih besar lagi yang terdiri dari pengawas dan guru pendidikan jasmani SD. Data yang diperoleh dari lapangan melalui serangkaian wawancara, observasi, dan angket ini dianalisis secara deskriptif dan kualitatif sebagai langkah penghalusan untuk memperoleh model yang diharapkan. Membuat laporan mengenai model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani di SD yang sesuai untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani. Untuk selanjutnya model itu disebarluaskan kepada pihak-pihak yang membutuhkan atau dipublikasikan melalui jurnal agar dapat dikaji oleh berbagai pihak.

Jadi, pada tahap ketiga ini dilaksanakan uji coba model pada sampel eksperimen. (a) Melakukan ujicoba lapangan secara operasional, yakni: model yang sudah divalidasi diterapkan pada kelompok eksperimen yang lebih besar lagi yang terdiri dari pengawas, kepala sekolah, dan guru pendidikan jasmani SD; (b) Melakukan revisi akhir, data yang diperoleh dari lapangan melalui serangkaian wawancara, observasi, dan angket ini dianalisis secara deskriptif dan kualitatif sebagai langkah penghalusan untuk memperoleh model yang diharapkan; dan (c) Melakukan desiminasi dan implementasi, membuat laporan mengenai model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani di SD yang sesuai untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani.

